

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN EFIKASI DIRI PADA SISWA DI SMK PATRIOT 2 BEKASI

FIFI AFRINATILOFA

8115047566



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT WITH
SELF EFFICACY ON STUDENT IN SMK PATRIOT 2 BEKASI**

FIFI AFRINATILOFA

8115047566



Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment

**STUDI PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION IN EDUCATION ADMINISTRATION
OFFICES
DEPARTEMENT OF ADMINISTRATION AND ECONOMY
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2012**

ABSTRAK

FIFI AFRINATILOFA. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa Di SMK Patriot 2 Bekasi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Ekonomi Dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/fakta yang tepat (shahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (reliable) tentang seberapa jauh hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa di SMK Patriot 2 Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung Oktober sampai Desember 2012. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional, dengan menggunakan data primer. Sedangkan data yang diperoleh berasal dari angket kuesioner yang diisi oleh siswa SMK Patriot 2 Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Patriot 2 Bekasi, Sampel yang digunakan sebanyak 72 siswa dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik acak sederhana. Untuk menjaring data variabel X dan Y (dukungan sosial dan efikasi diri pada siswa) digunakan instrumen berbentuk skala likert. Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah dengan mencari persamaan regresi dimana persamaan yang didapat adalah $\hat{Y} = 7.71 + 0.243X$. Selanjutnya adalah uji normalitas galat taksiran regresi atas X dengan menggunakan uji Liliefors dan diperoleh $L_o = 0.071$ dibandingkan dengan L_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0.104 maka $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$. Hal ini berarti galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Untuk uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} (27.36) > F_{tabel} (3.98)$ ini membuktikan bahwa regresi berarti. Sedangkan uji kelinieran menghasilkan $F_{hitung} (0.83) < F_{tabel} (1.80)$, ini berarti model regresi yang dipakai linier. Uji koefisien korelasi Product Moment menghasilkan $r_{xy} = 0.530$. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikan koefisien dengan menggunakan uji t. Hasil yang diperoleh adalah t_{hitung} sebesar 5.23, sedangkan t_{tabel} pada $dk = n-2 = 72$ dan taraf signifikansi 0.05 adalah t_{tabel} sebesar 1.67 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu, diperoleh Uji Koefisien Determinasi sebesar 28.10% yang berarti bahwa efikasi diri pada siswa ditentukan sebesar 28.10% oleh adanya dukungan sosial. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa di SMK Patriot 2 Bekasi. Hal ini berarti jika semakin baik dukungan sosial yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula efikasi diri pada siswa.

ABSTRACT

FIFI AFRINATILOFA. *The Relationship Between Social Support With Self Efficacy On Student In SMK Patriot 2 Bekasi.* Study Program of Economic Education, Concentration of Office Administration Education, Department of Economic and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta, 2012.

The purpose of this research are to get validity and reliable data of fact about how strong the relationship between social support with self efficacy on student in SMK Patriot 2 Bekasi. This research is has been done for 3 months since Oktober to December 2012. The research method used is survey method with the correlational approach, with used primary data. While the data is gained from questionnaire respondent by the student SMK patriot 2 Bekasi. The population in this study is the student of SMK patriot 2 Bekasi. Samples used as many as 72 student with a level of 5% error. The sampling technique used is by using simple random sampling. To gather data X and Y variable (social support and self efficacy on student) used Likert-shaped instrument. The analysis test found by regression equation, is $\hat{Y} = 7.71 + 0.243X$. After that, the result of data regression normality test to X by using Liliefors formula is $L_{count} = 0.071$ in significant level 0.05 and $L_{table} = 0.104$, so $L_{count} < L_{table}$, means that the mistake of prediction regression Y to X has normal distribution. For regression significant test, the results is $F_{count} (27.36) > F_{table} (3.98)$ showing that it has significant regression. While regression linearity test, $F_{count} (0.83) < F_{table} (1.80)$, showing that regression is linears. The results or Product Moment of correlation coefficient test is $r_{xy} = 0.530$. Continued by using correlation coefficient significant test with t-test. Counting result is $t_{count} = 5.23$ while t_{table} at $dk = n-2 = 72$ and significant coefficient 0.05 is 1.67, it's mean $t_{hitung} > t_{tabel}$. Beside that, the results of determinanation coefficient test is 28.10% which means that the self efficacy of student 28.10% by social support. The conclusion shown that research has a positive between social support with self efficacy on student in SMK Patriot 2 Bekasi. It can be concluded that the greater overall social support, the greater self efficacy on student.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si

NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dra. Nuryetty Zain, MM</u> NIP. 19550222 198602 2 001	Ketua		06-02-2012
2. <u>Drs. Bagyo Handoko S., MM</u> NIP. 19470626 198003 1 002	Sekretaris		08-02-2012
3. <u>Drs. Nurdin Hidayat, MM., M.Si</u> NIP. 19620403 199802 1 001	Penguji Ahli		06-02-2012
4. <u>Dra. Sudarti</u> NIP. 19480510 197502 2 001	Pembimbing I		09-02-2012
5. <u>Umi Widyastuti, SE, ME</u> NIP. 19761211 200012 2 001	Pembimbing II		06-02-2012

Tanggal Lulus : 31-01-2012

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2012

Yang membuat pernyataan



Fifi Afrinatilofa

No. Reg. 8115047566

LEMBAR PERSEMBAHAN

Mama dan Papa terimakasih atas semua limpahan kasih sayang
yang tiada henti...

ALHAMDULILLAHIRABBIL 'ALAMIIN

Dengan mengucap puji syukur kepada ALLAH SWT, atas berkat rahmat dan
hidayah-NYA akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan olehku.
Aku persembahkan Skripsi ini untuk Kedua Orang Tua-ku dan Kedua adik-ku
yang sangat ku cintai dan sayangi, yang setiap saat telah memberikan do'a,
dukungan yang berupa moril dan materi, dan semangat untuk-ku
agar aku dapat berusaha menyelesaikan Skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa Di SMK Patriot 2 Bekasi” tepat pada waktunya.

Tujuan penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, Peneliti banyak mendapat bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingan tersebut kepada:

1. Dra. Sudarti, selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Ketua Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah membantu dan memberikan pengetahuan serta arahan dalam penyusunan skripsi dengan sabar kepada peneliti.
2. Umi Widyastuti, SE. ME, selaku Dosen Pembimbing Kedua yang dengan kesabarannya memberikan arahan dan pengetahuan kepada peneliti dalam perhitungan data penelitian sehingga dapat tersusun dengan baik.
3. Dr. Saparuddin, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Ari Saptono, SE, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
5. Dra. Nurahmah Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
6. Drs. H. Maman Abdurahman, selaku Kepala SMK Patriot 2 Bekasi, terima kasih atas ijin dan bimbingannya kepada peneliti.

7. Kedua Orang Tua dan kedua adikku yang kusayangi yang telah memberikan dukungan materil, moril serta do'a setiap saat.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat kekurangan, sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk di masa mendatang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jakarta, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Efikasi Diri (Self Efficacy)	10
2. Dukungan Sosial (Social Support)	19
B. Kerangka Berpikir	30
C. Perumusan Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Metode Penelitian	34

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	35
E. Instrumen Penelitian	35
1. Efikasi Diri (Variabel Y)	
a. Definisi Konseptual.....	36
b. Definisi Operasional	36
2. Dukungan Sosial (Variabel X)	
a. Definisi Konseptual.....	37
b. Definisi Operasional.....	37
c. Kisi-kisi Instrumental.....	38
d. Validasi Instrumen	39
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	42
G. Teknik Analisis Data	
1. Mencari Persamaan Regresi.....	43
2. Uji Persyaratan Analisis	
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Linieritas Regresi	44
3. Uji Hipotesis Penelitian	
a. Uji Keberartian Regresi	45
b. Perhitungan Koefisien Korelasi	46
c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)	46
d. Uji Koefisien Determinasi	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	48
B. Persamaan Regresi	52
C. Pengujian Persyaratan Analisis.....	53
D. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	55
E. Interpretasi Hasil Penelitian	57
F. keterbatasan Penelitian.....	58
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi.....	60
C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Skala Penilaian Untuk Variabel Y (Efikasi Diri).....	37
III.2	Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Variabel X.....	38
III.3	Skala Penilaian Untuk Variabel X (Dukungan Sosial)	39
III.4	Tabel Anava	45
IV.1	Distribusi Frekuensi Efikasi Diri (Y).....	49
IV.2	Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial (X)	51
IV.3	Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran.....	54
IV.4	Tabel Anava Untuk Pengujian	55
IV.5	Pengujian Signifikasi Koefisien Korelasi antara X dan Y	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Grafik Histogram Efikasi Diri.....	50
IV.2	Grafik Histogram Dukungan Sosial.....	52
IV.3	Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 7.71 + 0.243X$	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	66
2	Surat Keterangan Penelitian.....	67
3	Surat Izin Pengisian Instrumen Penelitian	68
4	Instrumen Penelitian Uji coba Variabel Y	69
5	Instrumen Penelitian Uji coba Variabel X	70
6	Instrumen Penelitian Final Variabel Y	73
7	Instrumen Penelitian Final Variabel X.....	74
8	Data Populasi dan Sampel Siswa	76
9	Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Y	79
10	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y	80
11	Langkah Perhitungan Uji Validitas Variabel Y	81
12	Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel Y	82
13	Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Variabel Y	83
14	Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	84
15	Data Hasil Uji Coba Instrumen Validitas Variabel X.	85
16	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas X.....	86
17	Langkah Perhitungan Uji Validitas Variabel X	87
18	Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba variabel X.....	88
19	Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Variabel X	89
20	Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.....	90
21	Data Penelitian Variabel Y (Efikasi Diri).....	91

22	Data Penelitian Variabel X (Dukungan Sosial)	93
23	Hasil Data Mentah Variabel X dan Variabel Y	95
24	Perhitungan Grafik Histogram Variabel Y	97
25	Grafik Histogram Variabel Y	98
26	Data Dimensi Variabel Y	99
27	Perhitungan Grafik Histogram Variabel X	101
28	Grafik Histogram Variabel X.....	102
29	Data Indikator dan Sub Indikator variabel X	103
30	Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku, Variabel X dan Y	106
31	Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku	108
32	Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y	109
33	Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier	111
34	Grafik Persamaan Regresi.....	112
35	Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = a + b X$	113
36	Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = 7.71 + 0.243X$	115
37	Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = 7.71 + 0.243X$	117
38	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi $\hat{Y} = 7.71 + 0.243X$	118
39	Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y dan X Regresi $\hat{Y} = 7.71 + 0.243X$	119

40	Perhitungan Uji Keberartian Regresi	121
41	Perhitungan Uji Kelinearian Regresi	123
42	Perhitungan JK (G)	124
43	Tabel Anava	126
44	Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment	127
45	Perhitungan Uji Signifikansi	128
46	Perhitungan Uji Koefisien Determinasi	129
47	Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson	130
48	Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors	131
49	Tabel Kurva Normal Persentase Daerah Kurva Normal dari 0 sampai z	132
50	Nilai Persentil untuk distributif t v = dk	133
51	Nilai Persentil untuk Distribusi F	134
52	Visi dan Misi Sekolah	138
53	Daftar Riwayat Hidup	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sumbangan yang penting artinya pengembangan bagi sumber daya manusia. Karena tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan serta martabat Indonesia yaitu dengan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Memasuki perkembangan jaman bangsa Indonesia dituntut untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Untuk menghadapinya bangsa Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas serta mampu bersaing dalam menghadapi berbagai perubahan yang begitu cepat, baik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu cara untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui peningkatan mutu pendidikan, yang mampu menangani dan mencari solusi yang tepat dalam berbagai permasalahan menyangkut dengan pendidikan.

Melalui pendidikan, manusia sebagai peserta didik akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan di dalam hidup baik saat ini maupun masa yang akan datang. Dengan menguasai berbagai macam pendidikan, keterampilan dan keahlian, peserta didik akan memiliki bekal untuk memasuki dunia kerja.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Karena belajar pada hakikatnya merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Dan dapat disimpulkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan dari pendidikan nasional banyak tergantung pada bagaimana proses kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik itu berjalan.

Didalam kegiatan belajar mengajar efikasi diri yang dimiliki oleh siswa itu mempunyai pengaruh yang positif dan sangat berkaitan sekali dengan keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Karena dengan adanya efikasi diri yang kuat setiap siswa pasti akan mampu menyelesaikan berbagai persoalan mengenai pelajaran disekolah.

Efikasi diri adalah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menumbuhkan semangat serta dorongan atau motivasi agar dapat menghasilkan ide-ide untuk maju dalam sesuatu hal. Salah satu yang diambil adalah siswa yang mempunyai efikasi diri yang kuat didalam dirinya sehingga memicu ia agar lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengejar kemampuan yang ia miliki untuk mencapai cita-cita yang sesuai dengan yang diharapkan, maka ia harus lebih yakin atas tindakan belajar dan kemauan untuk menyelesaikan tugas yang terkait tujuan pembelajaran.

Efikasi diri yang diperoleh pada setiap siswa berbeda-beda, karena hal tersebut ditentukan banyak faktor, antara lain kecerdasan emosi, kecemasan diri, kompetensi pada siswa, status sosial ekonomi, stres pada siswa, keberhasilan belajar, dukungan sosial siswa dalam belajar.

Tingkat kecerdasan (IQ) merupakan kemampuan seseorang yang dibawa sejak lahir. Kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam ikut menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan memiliki efikasi diri pun cenderung baik. Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang memiliki tingkat kecerdasan rendah sehingga akan berpengaruh terhadap efikasi dirinya yang cenderung mengalami kesukaran dalam belajar dan lambat berpikir.

Kemudian, faktor yang juga mempengaruhi tingkat efikasi diri siswa adalah kecemasan diri pada siswa. Kecemasan diri adalah ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul karena dirasakan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan. Dalam belajar, ada hal yang menimbulkan kecemasan diri pada siswa, seperti ujian yang akan dihadapi oleh siswa, interaksi sosial yang tertutup. Kecemasan ini akan membuat siswa merasa ia tidak mampu menghadapi situasi yang akan terjadi. Perasaan ini akan berpengaruh pada pembentukan efikasi diri siswa. Dalam situasi belajar, siswa terkadang mengalami perasaan yang takut terhadap mata pelajaran atau guru tertentu yang menimbulkan kecemasan bagi siswa. Sehingga, secara langsung kecemasan diri berdampak negatif terhadap efikasi diri pada siswa.

Kompetensi pada siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri dalam belajar. Siswa yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa siswa telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Kompetensi yang dimiliki oleh siswa dapat

mempengaruhi efikasi diri pada siswa, seperti apabila ia pasti bersungguh-sungguh dan selalu yakin dalam belajar, ia akan mendapatkan prestasi yang baik didalam belajar. Sebaliknya apabila ia selalu mudah putus asa dalam belajar atau tidak yakin pada kemampuannya sendiri, ia akan cenderung merasa tidak berdaya dalam belajar karena tidak dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya, jadi siswa tersebut akan merasa menjadi malas belajar.

Status sosial ekonomi yang dimiliki setiap orang tua pasti berbeda-beda. Orang tua yang status sosial ekonominya mapan akan sangat memperhatikan hal tersebut, orang tua tersebut ingin anaknya berhasil dalam belajar dan berprestasi disekolahnya, dia tidak segan-segan mengeluarkan biaya agar anaknya berhasil dalam belajar. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang baik akan memberikan keyakinan diri siswa untuk lebih menghargai jasa orang tuanya, sehingga ia akan berpikir untuk belajar dengan rajin dan giat disekolah. Pandangan mengenai pendidikan berbeda-beda didalam keluarga (orang tua), semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka semakin positif pula pandangannya terhadap pendidikan, sedangkan keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung memandang pendidikan secara negatif, karena bagi mereka sekolah berarti harus mengeluarkan biaya dan hal tersebut berat bagi mereka. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang baik akan mendorong orang tua untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anaknya di sekolah, memotivasi dengan cara penyediaan sarana penunjang pendidikan. Sehingga dapat membangkitkan efikasi diri siswa memberikan motivasi dalam belajar, sebaliknya kondisi sosial ekonomi orang tua siswa yang kurang baik, tidak akan memberikan dorongan anaknya dalam

pembelajaran disekolahnya, malah akan meyuruh anak mereka dalam kata lain siswa untuk dapat membantu pekerjaan orang tuanya, hal itu dapat mengakibatkan siswa tidak yakin dan menjadi cenderung malas untuk belajar yang dapat mengabaikan pelajarannya disekolah.

Stres adalah suatu bentuk perasaan tekanan yang terjadi terhadap sesuatu hal yang dialami oleh seseorang. Stres dapat didefinisikan sebagai semua jenis perubahan yang menyebabkan fisik, emosi atau tekanan psikologis. Stres adalah respons mental seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Stres adalah segala masalah atau tuntutan penyesuaian diri dan karena itu sesuatu yang mengganggu kita. Stres belajar yang dialami pada siswa biasanya berupa murung oleh perasaan siswa tertekan karena orang tuanya bercerai, bisa juga karena sulit untuk memahami dan mengerti pelajaran yang diajarkan oleh guru disekolah. Maka daripada itu keyakinan diri pada siswa sangat diperlukan sekali bagi diri siswa agar ia termotivasi dan semangat dalam belajar, sehingga ia terhindar dari gangguan stres. Jadi apabila efikasi diri pada siswa itu tinggi maka tingkat resiko stres akan rendah, tetapi bila keyakinan diri pada siswa itu rendah maka resiko tingkat stres akan tinggi.

Keberhasilan belajar adalah sesuatu yang diraih atau dicapai didalam pembelajaran. Keberhasilan yang sering didapatkan oleh siswa akan meningkatkan efikasi diri yang dimilikinya, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi diri seorang siswa. Apabila keberhasilan yang didapat siswa lebih banyak karena faktor-faktor di luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri. Akan tetapi, jika keberhasilan tersebut

didapatkan dengan melalui hambatan yang besar dan merupakan hasil perjuangannya sendiri, maka hal itu akan membawa pengaruh pada peningkatan efikasi dirinya. Jadi, harus didasari dengan niat dari dalam diri dan kemauan yang keras untuk bisa belajar dengan rajin dan tekun, itu akan membentuk suatu efikasi diri siswa yang positif, sedangkan siswa yang tidak mempunyai niat dari dalam diri dan tidak mempunyai kemauan yang keras untuk belajar, maka siswa itu akan cenderung menjadi pemalas dan tidak memiliki efikasi diri terhadap kualitas belajar yang dimilikinya.

Dukungan sosial adalah perasaan positif, menyukai, kepercayaan, dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu yang bersangkutan, pengakuan, kepercayaan seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk tertentu. Dukungan sosial yang terjadi pada siswa disekolah biasanya dapat berupa bentuk perhatian guru kepada siswanya yang berprestasi dan ada juga terhadap siswa yang bermasalah disekolahnya, misal terhadap siswa yang berprestasi, guru akan memberikan perhatiannya dengan cara memotivasi siswa dengan memberikan hadiah bagi siswa berprestasi agar siswa tersebut dapat mempertahankan prestasi yang telah didapat. Lain halnya dengan siswa yang bermasalah, seperti menurunnya nilai pelajaran sekolah siswa, seringnya ketidakhadiran siswa disekolah, guru akan memberikan perhatiannya berupa nasehat kepada siswa yang bermasalah tersebut disekolahnya, agar siswa tersebut tidak akan mengulangi kesalahannya. Jadi, semakin guru lebih memperhatikan siswa-siswanya disekolah baik yang berprestasi maupun terhadap siswa yang bermasalah semakin tinggi efikasi diri siswa untuk bisa memperbaiki sikapnya

disekolah, sebaliknya jika guru kurang memperhatikan kondisi siswa-siswanya disekolah, semakin rendah tingkat efikasi diri siswa tersebut.

Seperti halnya lembaga pendidikan pada umumnya, SMK Patriot 2 Bekasi mempunyai masalah yang berhubungan dengan efikasi diri siswa. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satu jenjang pendidikan tingkat kejuruan yang bertujuan untuk menyiapkan siswa memasuki dunia kerja dan Perguruan Tinggi. Di SMK siswa memperoleh kesempatan untuk belajar dalam bidang keahlian bisnis dan manajemen, dengan program keahlian: adm. perkantoran, pemasaran. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Patriot 2 Bekasi mengenai hubungan keseharian siswa disekolah, seperti: hubungan siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan warga sekolah lainnya.

Pada kenyataannya disekolah siswa mendapatkan efikasi diri yang rendah, misalnya: pada saat kegiatan belajar mengajar siswa tersebut menghindari pelajaran yang banyak tugasnya, khususnya untuk tugas-tugas yang sulit atau menantang; apabila siswa mempunyai permasalahan, siswa tersebut tidak berani menceritakan permasalahannya pada guru-guru lain atau guru bk (bimbingan konseling) karena takut rahasianya terbongkar dalam permasalahannya tersebut; tidak memiliki keyakinan dalam menjawab soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru, sehingga lebih memilih untuk menyontek, mudah putus asa saat menemui tugas yang sulit serta selalu bergantung pada kemampuan orang lain karena tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya sendiri; sering cepat bosan atau jenuh dalam belajar; sering merasa kesulitan dalam belajar dan kurang

menyukai mata pelajaran tertentu karena memiliki kemampuan yang terbatas dalam belajar sehingga mendapatkan nilai belajar yang rendah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosi yang rendah
2. Kecemasan diri yang negatif
3. Kompetensi pada siswa yang rendah
4. Status sosial ekonomi yang kurang menunjang
5. Stres pada siswa yang tinggi
6. Keberhasilan belajar yang rendah
7. Dukungan sosial dalam belajar yang rendah menyebabkan efikasi diri menjadi rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dengan identifikasi masalah yang ada, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan efikasi diri. Mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada dukungan sosial. Dukungan sosial yang siswa terima bisa berasal dari orang tua, guru, teman sekelas, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi dukungan sosial yang siswa terima berasal dari guru. Dengan demikian peneliti

menetapkan permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut adalah "Hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa".

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa?"

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang materi yang diteliti.
2. SMK Patriot 2 Bekasi, sebagai bahan masukan agar dapat lebih meningkatkan efikasi dirinya disekolah.
3. Mahasiswa sebagai bahan referensi untuk membuat skripsi.
4. Perpustakaan Pusat UNJ dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi, sebagai masukan yang positif bagi dunia pendidikan, referensi dan sumbangan koleksi bacaan untuk melengkapi perbendaharaan perpustakaan UNJ, terutama tentang dukungan sosial pada siswa dan efikasi diri.
5. Universitas Negeri Jakarta, sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dijadikan sebagai bahan masukan yang bersifat ilmiah.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Efikasi Diri (Self Efficacy)

Didalam sekolah, efikasi diri yang dimiliki oleh setiap siswa ialah berbeda-beda, ada yang efikasi diri siswa yang tinggi dan ada juga efikasi diri siswa yang rendah. Masing-masing tingkat efikasi diri dalam siswa disebabkan oleh berbagai faktor yang dialaminya, biasanya berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri, didalam keluarga, dalam hubungan bermasyarakat, dalam bersosialisasi dengan teman-teman sekitarnya.

Efikasi diri siswa yang tinggi maupun efikasi siswa yang rendah akan berdampak langsung didalam pelajaran disekolah. Efikasi diri siswa merupakan keyakinan atau kepercayaan diri yang dimiliki oleh seorang siswa tersebut untuk mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru disekolah sehingga ia berhasil untuk melakukannya dengan baik.

Semakin besar efikasi diri yang dimiliki oleh siswa, itu disebabkan oleh motivasi, semangat belajar yang baik, tekad dan niat yang keras untuk dapat berusaha maksimal dalam belajar, sehingga tercapai keberhasilan dan sesuatu yang diharapkan dengan baik. Lain halnya bagi siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah, ia cenderung pemalas yang tidak mau tekun dalam belajar, dan hasil yang dicapai kurang memuaskan bahkan tidak memuaskan dalam belajar disekolah. Hal itu sangat berdampak buruk bagi kelangsungan belajar siswa

disekolah. Untuk itulah perlu dibahas pemahaman efikasi diri lebih lanjut, agar siswa dapat mengerti dan memahami betapa pentingnya sikap efikasi diri dalam belajar.

Menurut Santrock, “Self efficacy adalah keyakinan diri seseorang bahwa ia mampu melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi, dan bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya”¹.

Sedangkan menurut Bandura, “Self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam bahwa ia dapat berpenampilan memadai dalam situasi tertentu, dengan demikian individu tersebut disebut memiliki kontrol terhadap lingkungannya”².

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Self efficacy adalah keyakinan setiap individu terhadap kemampuan yang ia milikinya untuk dapat melakukan sesuatu dan mengatasi segala kondisi yang ada dengan baik agar dapat mengaturnya disetiap lingkungan.

Menurut Jinks & Morgan, et al., “*Self-efficacy, defined as the level of confidence a student has in his or her ability to succeed in school, is a large-scale determiner of academic achievement*”³. Berdasarkan teori diatas efikasi diri, didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan, bahwa seorang siswa memiliki kemampuan sendiri untuk berhasil disekolah, yang merupakan penentu utama prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa kesungguhan belajar dalam efikasi diri seorang siswa sangat berhubungan erat dengan prestasi belajar.

¹ Ikramia Irza Assaat. “Persepsi atas Program Akselerasi dan Stres Akademik”, *Jurnal PROVITAE*. Mei 2007, Volume 3, No. 01.

² Paula Sinta Aryani Widyastuti dan Salamah Wahyuni. “Pengaruh Kepribadian Terhadap Self Efficacy Dan Proses Penentuan Tujuan (Goal Setting) Dalam Rangka Memprediksi Kinerja Individu (Penelitian Pada Mahasiswa di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta)”, *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2003, Vol. 3, No. 1, 01-17.

³ Vincent A. Anfara, JR, et al. *The Encyclopedia of Middle Grades Education*. United Sates of America: National Middle School Association, 2005.

Sedangkan menurut Jean Phillips and Stanley M. Gully, “*Self-efficacy is a person's beliefs in his or her capabilities to do what is required to accomplish a task*”⁴. Jika diartikan keyakinan diri adalah kepercayaan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Untuk melakukan apa yang diperlukan, maka seseorang harus benar-benar mempunyai semangat yang tinggi dalam usahanya agar dapat menyelesaikan suatu tugas yang maksimal sehingga ia percaya atau yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Selain itu, Schunk yang dikutip oleh Parajes, mendefinisikan “self efficacy sebagai penilaian seseorang akan dirinya atau kemampuannya yang berkaitan dengan tindakannya”⁵. Dengan kata lain, keyakinan atau penilaian seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi tugas atau kegiatan tertentu. Hal tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Hjelle dan Ziegler yang berpendapat “efikasi diri adalah penilaian yang dilakukan warga belajar untuk menilai kemampuannya sendiri dalam melaksanakan tugas dengan baik”⁶. Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa self efficacy (efikasi diri) adalah keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk dapat melakukan sesuatu dan mengatasi situasi tertentu, berkaitan dengan tindakan dan tugas-tugas yang seharusnya didasari dengan

⁴ Jean Phillips dan Stanley M. Gully. *Organizational Behavior: Tools for Success*. Canada: Nelson Education. Ltd, 2012.

⁵ Eko Komandayhrini, Lidya Freyani Hawadi. “Hubungan Self Efficacy Dan Kematangan Dalam Memilih Karir Siswa Program Percepatan Belajar”, *Gifted Review Jurnal Keberbakatan & Kreativitas*, Februari 2008, Vol. 02. No. 01.

⁶ Muktiono Waspodo. “Stategi Pembelajaran Dan Efikasi Diri Warga Belajar Terhadap Capaian Belajar”, *Jurnal Ilmiah Visi PTK-PNF*, 2007, Vol. 2, No. 2.

adanya motivasi yang tinggi, usaha yang maksimal, sehingga akan tercipta sesuatu kondisi atau keadaan yang baik, diharapkan, serta keberhasilan yang dibanggakan, dalam bentuk prestasi.

Pengertian Efikasi diri dikemukakan pula oleh Parajes, bahwa “efikasi sebagai suatu keyakinan individu yang dapat mempengaruhi tindakan belajar dan kemauan untuk menyelesaikan tugas yang terkait tujuan pembelajaran”⁷. Lain halnya dengan Feltz et al., “*define self-efficacy is a situationally specific self confidence*”⁸. Jika didefinisikan efikasi diri adalah kepercayaan diri dari situasi tertentu. Jadi, keyakinan atau kepercayaan diri dari seorang individu sangat berpengaruh besar terhadap situasi tertentu dalam menyelesaikan tugasnya yang terkait dengan tujuan belajar.

Fungsi dan dampak penilaian self efficacy pada individu terhadap berbagai hal yaitu: perilaku memilih, usaha yang dilakukan dan daya tahan, pola pikir dan reaksi emosional, serta tingkah laku individu.

Didalam jurnal keterbakatan & kreativitas self efficacy seseorang menurut Bandura dipengaruhi oleh empat komponen (sumber informasi) yaitu:

1. Enactive attainment. Pencapaian hasil kerja merupakan sumber yang paling mempengaruhi self-efficacy karena didasarkan pada pengalaman keberhasilan (mastery experience) (Bandura, 1986);
2. Vicarious experience. Penilaian self-efficacy sebagian dipengaruhi oleh pengalaman orang lain. Melihat orang lain yang mirip dengannya berhasil dalam suatu kinerja dapat meningkatkan keyakinan pada diri pengamat bahwa ia juga memiliki kemampuan untuk menguasai kegiatan yang serupa (Bandura, Adam, Hardy & Howells, 1980; Kazdin, 1979 dalam Bandura, 1986);
3. Verbal Persuasion. Persuasi verbal digunakan secara luas untuk membujuk seseorang bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan yang mereka cari;

⁷ Ibid.,

⁸ Martin P. Simmons dan Liman A. Foster. *Sport and Exercise Psychology Research Advances*. New York: Nova Science Publishers, Inc., 2008.

4. Keadaan fisik (Physiological state). Seseorang percaya bahwa sebagian tanda-tanda psikologis menghasilkan informasi dalam menilai kemampuannya. Kondisi stress dan kecemasan dilihat individu sebagai tanda yang mengancam ketidakmakmuran diri”⁹.

Menurut Judge & his colleagues, “*define self efficacy as individuals beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance*”¹⁰. Ia mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja tertentu. Pada dasarnya setiap kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu ialah berbeda-beda, tergantung bagaimana cara ia untuk melakukan tindakan atau tugas-tugas itu dengan baik, jika disikapi dengan baik dan tekun, maka ia akan menghasilkan tingkat kinerja tertentu.

Berkman mengemukakan, “*self-efficacy is defined as the belief that one can successfully perform behaviors to produce a desired outcome*”¹¹. Efikasi diri didefinisikan sebagai “keyakinan bahwa seseorang berhasil dapat melakukan perilaku untuk menghasilkan hasil yang diinginkan”. Jadi, apabila seseorang ingin berhasil dalam kehidupannya, maka ia harus berusaha keras dalam setiap tindakannya agar meperoleh hasil yang diharapkan. Kemudian McAuley, mengatakan “*Self-efficacy can be defined as the beliefs of individuals in their capability to engage successfully in a course of actions that satisfy their situational demands sufficiently*”¹². Diartikan secara bebas efikasi diri dapat

⁹ Eko Komandyahrini dan Lidya Freyani Hawadi, loc.cit.

¹⁰ Lisa Blomgren Bingham dan Rosemary O’Leary. *Big Ideas in Collaborative Public Management*. New York: M.E. Sharpe, Inc., 2008.

¹¹ Sharon W. Goodill. *An Introduction to Medical Dance / Movement Therapy: Healt Care in Motion*. London: Jessica Kingsley Publisher, 2005.

¹² Jeff Greenberg, Sander L. Koole, dan Tom Pyszczynski. *Handbook of Experimental Existential Psychology*. New York: A Division of Guilford Publications, Inc., 2004.

didefinisikan sebagai kepercayaan orang pada kemampuan mereka untuk berpartisipasi dengan sukses dalam tindakan untuk memenuhi tuntutan situasional yang cukup. Seorang siswa yang percaya pada kemampuan yang dimilikinya untuk terlibat dengan keberhasilannya dalam melakukan usaha untuk dapat bertanggung jawab terhadap situasi yang dihadapi.

Miller & Rollnick define *"self-efficacy as "a person's belief in his or her ability to carry out and succeed with a specific task"*¹³. Mereka mendefinisikan efikasi diri sebagai "keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk melaksanakan dan berhasil dengan tugas tertentu". Yakin pada diri sendiri berarti mampu melaksanakan tugas dengan baik sehingga tercapai suatu keberhasilan yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keyakinan atau kepercayaan diri pada seorang siswa hendaknya memiliki kemampuan yang baik serta kemauan yang keras untuk bisa melakukan tindakan atau perilaku didalam mengerjakan berbagai tugas-tugas tertentu yang terkait dengan pembelajaran agar menghasilkan hasil dan sukses yang diinginkan sehingga dapat diterapkan pada situasi tertentu.

Menurut Weiner, *"self-efficacy was defined as a "person's belief in his or her capability of performing a behavior required to reach a goal"*¹⁴. Efikasi diri ini dapat didefinisikan sebagai "keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk melakukan perilaku yang diperlukan untuk mencapai tujuan". Siswa yang yakin

¹³ Kathyleen M. Tomlin, et al. *Motivational Interviewing & Stages of Change: Integrating Best Practices for Substance Abuse Professionals*. United States of America: Kathyleen Tomlin and Helen Richardson, 2004.

¹⁴ Lorin W. Anderson dan Sid F. Bourke. *Assessing Affective Characteristics in the Schools*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., 2000.

akan kemampuannya dalam mengerjakan tugasnya sebagai seorang pelajar sehingga dapat berhasil dalam tugasnya.

Didalam paradigma, Schwarzer dan Renner (1995) menguraikan bahwa ada 3 dimensi yang menggambarkan efikasi diri pada seseorang. Dimensi tersebut adalah:

1. Keyakinan untuk bertahan, yaitu keyakinan seseorang untuk tetap melaksanakan tugas dalam segala situasi dan kondisi.
2. Keyakinan untuk meningkatkan kemampuan, yaitu keyakinan untuk dapat mempelajari suatu kemampuan tertentu dalam segala situasi dan kondisi.
3. Keyakinan untuk mengendalikan diri”¹⁵.

Sedangkan menurut Prochaska et al., “*Self-efficacy is defined as confidence in ability to perform specific tasks, and decisional balance refers to the evaluation of pros and cons related to the performance of specific task*”¹⁶. Efikasi diri didefinisikan sebagai kepercayaan pada kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu, dan keseimbangan putusan mengacu pada evaluasi pro dan kontra terkait dengan kinerja tugas tertentu. Kesepakatan pengambilan keputusan yang dilakukan guru mengenai penilaian setuju dan tidak setuju terhadap tugas-tugas yang dilakukan siswa disekolah, tergantung pada bagaimana cara siswa tersebut dalam tingkat pencapaian atau hasil kerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu yang sesuai pada kemampuan siswa tersebut.

Kemudian menurut Umstattd & Hallam, “*self-efficacy is defined as a person's perceived confidence in her ability to perform a specific behavior in a given setting*”¹⁷. Efikasi diri didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang yang

¹⁵ Kartika Nur Fathiyah, “Konseling Kesehatan Untuk Peningkatan Efikasi Diri Remaja Terhadap Resiko Kesehatan”, *Paradigma*, Januari 2006, No. 01, Th.I.

¹⁶ Fong Chan, Elizabeth Da Silva Cardoso, dan Julie A. Chonister. *Understanding Psychosocial Adjustment To Chronic Illness And Dissability: A Handbook For Evidence-Based Practitioners In Rehabilitation*. New York: Springer Publishing Company, LLC, 2009.

¹⁷ Kay A. dan Van Norman. *Exercise and Wellness for Older Adults: Practical Programming Strategies*. United States of America: Human Kinetics, 2010.

dirasakan dalam kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu dalam suatu pengaturan tertentu. Pengaturan tertentu disini ialah mengacu kepada semua aturan atau tata tertib yang diberikan guru selama kegiatan belajar mengajar terhadap siswanya dalam mengikuti pelajaran tertentu.

Keyakinan atau kepercayaan seseorang pada kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu yang diperlukan dalam suatu pengaturan dengan kesepakatan putusan yang mengacu pada pengukuran atau penilaian hasil belajar-mengajar dengan merespon baik / positif dan merespon negatif terhadap seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Bandura dalam jurnal provitae, self efficacy dapat berfungsi sebagai penentu beberapa hal, yaitu:

- a. Tingkah laku,
- b. Pengeluaran dan ketekunan usaha, serta
- c. Pola berpikir dan reaksi emosional yang dialami dalam situasi-situasi yang membebani individu”¹⁸.

Efikasi diri dalam tingkah laku berarti menentukan pemilihan tingkah laku atau aktivitas yang dilakukan, dalam hal ini seseorang cenderung untuk melakukan apa yang seharusnya ia lakukan dan yakini dalam melaksanakan tugas yang ia kerjakan. Pengeluaran dan ketekunan usaha ini juga mempengaruhi usaha yang seseorang lakukan dan berapa lama ia akan bertahan saat menghadapi rintangan atau pengalaman seseorang dalam bertindak. Pola berpikir dan reaksi emosional yang dihadapi seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

¹⁸ Ikramia Irza Assaat

Similiarly, Skaalvik defined “*self-efficacy as a “person’s belief that he or she is caple of performing a certain behavior”*”¹⁸. Demikian pula, Skaalvik mendefinisikan efikasi diri sebagai “keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan suatu perilaku tertentu”. Perilaku tertentu yang dimiliki oleh para siswa seperti, menjadi juara dikelasnya atau mendapatkan rangking masih dalam sepuluh besar dikelas, memiliki bakat dalam hal mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, menjadi ketua kelas didalam kelasnya.

Lent defined “*self-efficacy as a dynamic set of beliefs that are linked to particular performance domains and activities*”¹⁹. Ia mendefinisikan efikasi diri sebagai satu set dinamis dari keyakinan yang terkait dengan kinerja bidang kegiatan tertentu dan aktivitas. Contohnya dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler paskibra, seorang siswa meyakinkan dirinya agar dapat diterima menjadi salah satu bagian anggota dalam lingkungan kegiatan ektrskurikuler paskibra tersebut dengan kemampuan dan keterampilan yang ia miliki untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dengan usaha semaksimal mungkin.

Stajkovic & Luthans described “*self-efficacy as beliefs of individuals in their capabilities to affect the environment and the way in which they control their actions to produce the desired outcomes*”²⁰. Mereka menjelaskan efikasi diri sebagai keyakinan individu dalam kemampuan mereka untuk mempengaruhi lingkungan dan cara di mana mereka mengendalikan tindakan mereka untuk

¹⁸ Andrea Lenzner. *Women in Mathematics*. Germany: Waxmann Verlag GmbH, 2006.

¹⁹ Jemes A. Athanasou dan Raoul Van Esbroeck. *International Handbook of Career Guidance*. Sydney, Australia: Spinger Science and Business Media B.V., 2008.

²⁰ AMG Schreuder dan M Coetzee. *Careers an Organisational Perspective*. South Africa: Juta & Co. Ltd, 2007.

menghasilkan hasil yang diinginkan. Dalam hal ini seorang siswa hendaknya dapat menyesuaikan dirinya kedalam lingkungan sekolahnya, dengan bertindak dan berperilaku yang positif yang mencerminkan sikap seorang siswa teladan yang baik, agar memberikan contoh yang baik pula terhadap siswa-siswa lainnya yang berada disekolah tersebut, sehingga secara tidak langsung sikap siswa teladan tadi dapat menghasilkan sesuatu yang dapat diteladani bagi siswa-siswa lainnya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan diri yang dimiliki oleh siswa dengan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang meliputi magnitude (taraf kesulitan tugas), strength (kemantapan keyakinan / ketahanan), generality (keadaan yang umum).

2. Dukungan Sosial (Social Support)

Pada lingkungan sekolah dukungan sosial sangatlah dibutuhkan sekali oleh para siswa-siswanya. Dukungan sosial yang terjadi pada siswa disekolah biasanya dapat berupa bentuk perhatian guru kepada siswanya yang berprestasi dan ada juga terhadap siswa yang bermasalah disekolah. Bentuk perhatian guru disekolah bagi siswa-siswanya yang berprestasi biasanya guru menjadi motivator dengan memberikan motivasi dan semangat untuk kepada siswa agar lebih berprestasi lagi disekolahnya dan dapat mempertahankan prestasi yang sudah didapat, ada juga guru yang memberikan hadiah kepada siswanya yang berprestasi agar para siswa dapat rajin dan tekun dalam belajarnya. Bagi siswa yang bermasalah seperti,

sering bolos, malas belajar, kurang disiplin, dll, biasanya guru memberikan masukan berupa nasehat dan saran yang baik dan positif agar siswa tersebut dapat memperbaiki perilakunya disekolah dan juga dalam hal pelajaran.

Menurut House dan Wells, "Dukungan sosial adalah suatu transaksi interpersonal yang melibatkan affirmation atau bantuan dalam bentuk dukungan emosi, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumen yang diterima individu sebagai anggota jaringan sosial"²².

Hubungan langsung dua orang atau lebih yang menjalin kerjasama dalam bentuk bantuan dukungan emosi seperti, adanya kepercayaan, perhatian, dorongan, semangat dan penerimaan, mendengarkan dan didengarkan; dukungan penilaian berupa, sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, penghargaan, perhatian; dukungan informasi contohnya, pemberian nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah; dukungan instrumen misalnya, sebuah pertolongan praktis (uang atau barang) dan konkrit, diantaranya: mengenai kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan; yang dapat diterima bagi sipenderita atau individu yang sedang mengalami masalah tersebut.

Longres defines "social support" as the comfort, assistance, or information individuals receive through their formal or in formal contacts with others, based on the principles of mutual aid"²³. Longres mendefinisikan "dukungan sosial sebagai, kenyamanan, bantuan, atau individu menerima informasi melalui

²² Indi Djastuti dan Moga Indah Catur Budi Lestari, "Analisis Pengaruh Dukungan Sosial, Kejelasan Peran dan Orientasi Belajar Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan", *Jurnal Bisnis Strategi*. Juli 2005, Vol. 14, No. 1.

²³ Nancy Boyd Webb. *Mass Trauma And Violence: Helping Families and Children Cope*. New York: A Division of Guilford Publications, Inc., 2004.

pendidikan formal atau dalam kontak formal dengan orang lain, berdasarkan prinsip-prinsip saling membantu. Suatu bentuk keadaan dimana seseorang merasa bahwa dirinya aman, terbantu dalam pemberian nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah melalui pendidikan sekolah atau institusi atau lembaga yang bersifat resmi atau dalam kontak atau hubungan yang sifatnya resmi dengan orang lain.

Gottlieb yang dikutip oleh Muluk, "menjelaskan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan nonverbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang yang mendukung serta hal ini mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku penerima"²⁴.

Informasi berupa nasehat verbal berupa protes, nasehat, kritik, saran, sedangkan komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, seperti dukungan emosional atau keuntungan materi. Dukungan emosional disini seperti perhatian, penerimaan, didengarkan, mendengarkan.

Selanjutnya Koeske and Koeske "*Social support has been defined as benefits obtained by individuals from their relationships with others, such as emotional support or material gain*"²⁵. Dukungan sosial telah didefinisikan sebagai keuntungan yang diterima oleh individu dalam hubungan mereka dengan orang

²⁴ Lina Marliyah, Fransisca I. R. Dewi, dan P. Tommy Y. S. Suyasa, "Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja", *Jurnal PROVITAE*. Desember 2004, Volume 1, No. 1.

²⁵ Karen McKenzie. "Promoting social support for vulnerable parents", *Learning Disability Practice*. May 2010, Vol. 13, iss. 4; p. 30 (4 pages).
(<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=25&did=2053923921&SrchMode=1&sid=1&Fmt=6&Vin st=PROD&Vtype=PQD&RQT=309&Vname=PQD&TS=1279032261&clientId=45625>)

lain, seperti dukungan emosional atau keuntungan materi. Dukungan emosional disini seperti perhatian, penerimaan, mendengarkan, mendengarkan. Keuntungan materi berupa mendapatkan atau memperoleh barang maupun uang.

Etzion defined “*social support as an informal social network that provides individuals with expressions of emotional concern and empathy, practical assistance, informational support and appraisal (i.e. various types of social support)*”²⁶. Dukungan sosial didefinisikan sebagai jaringan sosial informal yang menyediakan individu dengan ekspresi perhatian emosional dan empati, bantuan praktis, dukungan informasi dan penilaian (yaitu berbagai jenis dukungan sosial). Jaringan sosial informal berupa komunitas atau kelompok sosial yang bersifat tidak resmi. Seperti kepedulian antara seorang dermawan kepada salah seorang anak jalanan dengan membantunya membiayai mereka sekolah.

Kemudian, Kahn & Antonucci broadly defined, “*social support refers to interpersonal interactions that involve assistance, affect, or affirmation in formal and or informal contexts*”²⁷. Jika didefinisikan secara luas, dukungan sosial mengacu pada interaksi interpersonal yang melibatkan bantuan, mempengaruhi, atau penegasan dalam konteks formal dan informal. Interaksi interpersonal disini maksudnya adalah mencakup semua jenis kontak atau hubungan sosial antara orang-orang, melibatkan bantuan, yang bersifat mempengaruhi satu sama lain dengan memfokuskan dalam jenis hubungan formal atau bersifat resmi,

²⁶ Paula Brough dan Judi Pears. “Evaluating The Influence The Type Of Social Support On Job Satisfaction And Work Related Psychological Well-Being”, *International Journal of Organizational Behaviour*, Volume 8 (2), 472-485.

²⁷ John G. Borkowski, Sharon Landesman Ramey, dan Marie Bristol-Power. *Parenting and the Child's World: Influences on Academic, Intellectual, and Social Emotional Development*. Marwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., 2002.

contohnya hubungan sosial antara guru dengan murid, murid dengan murid disekolah dan jenis hubungan yang bersifat informal atau tidak resmi, contohnya hubungan sosial antara pekerja seni dengan anak jalanan

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain, bisa berupa dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, semua itu tergantung dan sesuai dengan kebutuhan si penerima untuk meningkatkan kesejahteraan penerima dukungan tersebut.

Thomson defined “*social support as the social relationships that provide (or can potentially provide) material and interpersonal resources that are of value to the recipient, such as access to information and service, sharing of tasks and responsibilities, and skill acquisition*”²⁸. Didefinisikan dukungan sosial sebagai hubungan sosial yang memberikan (atau berpotensi dapat menyediakan) material dan interpersonal sumber daya yang nilai ke penerima, seperti akses terhadap informasi dan pelayanan, berbagi tugas dan tanggung jawab, dan perolehan keterampilan. Hubungan sosial yang dapat terjalin antara guru dan murid dengan adanya kerjasama yang baik, dengan adanya saling pengertian satu sama lain, seperti guru yang membantu muridnya ketika sedang mengalami kesulitan dalam belajar, dengan mengajarnya dengan perlahan dan sabar, murid yang menghargai dan menghormati gurunya yang sedang menerangkan pelajaran dikelas dengan cara mendengarkan, memahami semua pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dalam kelas dengan tenang, tertib, dan tidak ribut.

²⁸ David L. Dubois dan Michael J. Karcher. *Handbook of Youth Mentoring*. California: Sage Publications, Inc., 2005.

Selanjutnya e.g. Cohen & Wills, *“social support is usually defined as a person being valued and esteemed by other people and being able to get help, emotional support, or other aid if it is needed”*²⁹. Dukungan sosial biasanya didefinisikan sebagai orang yang berharga bagi orang lain dan mampu mendapatkan bantuan, dukungan emosional, atau bantuan lain jika diperlukan. Dukungan Penghargaan bisa berupa ungkapan hal-hal yang positif, dorongan, dan persetujuan yang dilakukan oleh orang lain kepada penerima, agar mendapatkan bantuan sesuai yang diperlukan.

Heaney & Israel *“social support can be defined as aid and assistance exchanged through social relationships and interpersonal transactions”*³⁰. Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai bantuan yang ditukar dengan bantuan melalui hubungan sosial dan transaksi interpersonal. Maksudnya dukungan sosial itu bisa terjadi dengan imbal balik kepada orang yang membutuhkan, seperti hubungan sosial yang terjadi antara murid dengan guru, dan sebaliknya guru dengan murid disekolah.

Kemudian Haber's definition of *“social support refers to this subjectivity, the “perceived caring, esteem, and assistance people receive from others”*³¹. Bila didefinisikan dukungan sosial mengacu pada subjektivitas, yang "dianggap peduli, dihargai, dan bantuan orang yang menerima dari orang lain. Dukungan sosial disini ditujukan lebih kepada orang yang membutuhkan kepedulian, orang yang

²⁹ Paul A. Bell, et al. *Environmental Psychology: Fifth Edition*. Sea Harbor Drive, Orlando: Harcourt, Inc., 2001.

³⁰ Jeannine Coreil, Carol A. Bryant, dan J. Neil Henderdon. *Social and Behavioral Foundations of Public Health*. California: Sage Publications, Inc., 2001.

³¹ Sandras S. Butler dan PhD, Lenard W. Kaye, DSW. *Gerontological Social Work In Small Towns And Rural Communities*. United of States America: Jennifer Gaska, 2003.

ingin dihargai atau dengan penghargaan, dan kepada orang-orang yang berhak menerima bantuan dari orang lain.

Langford & Bowsher et al., *"social support is defined as the "assistance and protection given to others, especially individuals"*³². Dukungan sosial didefinisikan sebagai "bantuan dan perlindungan yang diberikan kepada orang lain, terutama individu atau per-orang". Bantuan dan perlindungan yang akan diberikan kepada orang lain ditujukan untuk per-orang atau per-individu bagi yang membutuhkan bantuan dan perlindungan itu sendiri. Seperti seorang guru yang menasehati salah satu muridnya yang malas belajar, untuk memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya agar bisa lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dukungan sosial itu adalah bantuan yang disalurkan melalui hubungan sosial dengan memberikan akses terhadap informasi, kepedulian, empati, penghargaan, perlindungan kepada orang yang dianggap berhak menerimanya.

Dukungan sosial dapat dilihat berdasarkan jenis dukungannya, berdasarkan bentuk dukungannya dan berdasarkan sumber dukungannya. Brehm dan Kasin mengemukakan empat jenis dukungan sosial, yaitu:

- a. Berdasarkan banyaknya kontak sosial. Definisi dukungan sosial dilihat dari banyaknya kontak sosial yang dilakukan individu. Pengukuran kontak sosial ini dilihat dari status pernikahan, hubungan dengan saudara, teman atau keanggotaan dalam kegiatan organisasi informasi.
- b. Berdasarkan jumlah pemberian dukungan, dukungan sosial diartikan sebagai jumlah orang yang memberikan bantuan, semakin sehat kehidupan orang tersebut.

³² Maren J. Coffman, PhD, RN, "Effects of Tangible Social Support and Depression on Diabetes Self-Efficacy", *JOURNAL OF GERONTOLOGICAL NURSING*. 2008 vol. 34, no. 4. (<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=340&did=1456305981&SrchMode=1&sid=1&Fmt=6&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1289553703&clientId=20824>)

- c. Berdasarkan kedekatan hubungan bisa diartikan sebagai dukungan sosial yang mendasarkan pada kualitas hubungan yang terjalin antara pemberi dan penerima dukungan, bukan pada kuantitas pertemuan
- d. Berdasarkan tersedianya pemberi dukungan, diartikan sebagai dukungan sosial yang mendasarkan pada kuantitas pemberi dukungan dimana semakin banyak kuantitas pemberi dukungan tentu saja semakin baik kehidupan seseorang”³³.

Beehr berpendapat “*social support is generally defined as the amount of emotional and instrumental assistance received from another*”³⁴. Dukungan sosial secara umum didefinisikan sebagai jumlah bantuan emosional dan instrumental yang diterima dari orang lain. Bantuan emosional atau dukungan emosional yaitu ekspresi perhatian, simpati, dan penghargaan yang diterima dari orang lain. Misalnya guru yang memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi disekolah. Sedangkan bantuan instrumental atau dukungan instrumental yaitu pemberian bantuan atau materi yang nyata dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Misalnya, Siswa yang pintar atau berprestasi disekolahnya membantu temannya yang sedang kesulitan dalam belajar dengan cara membantu mengajarkan lagi apa yang telah diajarkan oleh gurunya, meminjamkan buku acuan buku referensi kepada teman yang sedang kesulitan belajar tersebut agar terbantu ia dalam belajar untuk dapat ia pelajari lagi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya disekolah, seperti mengerjakan PR (pekerjaan rumah) dengan baik dapat selesai tepat waktu.

³³ Indi Djastuti dan Moga Indah Catur Budi Lestari, *loc. Cit*

³⁴ Julian Barling, E. Kevin Kelloway, dan Michael R. Frone. *Handbook of Work Stress*. California: Sage Publications, Inc., 2005.

Menurut Cobb “*social support has been defined as information from others that one is loved and cared for, esteemed, and valued, and part of a network of communication and mutual obligation*”³⁵. Dukungan sosial telah didefinisikan sebagai informasi dari orang lain yang satu dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dinilai, dan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Dukungan tersebut bisa datang dari orang tua, guru, kerabat lain, teman, dan ikatan sosial atau masyarakat. Selanjutnya Dunkel-Schetter & Bennett mengatakan “*social support, generally defined as emotional, informational, and instrumental assistance from others*”³⁶. Dukungan sosial, secara umum didefinisikan sebagai bantuan emosional, informasi, dan instrumental dari orang lain. Bantuan emosional seperti: kepedulian dan empati, bantuan informasi seperti: saran dan nasihat, bantuan instrumental seperti: materi (bahan) dan uang dari orang lain yang diberikan kepada yang sedang membutuhkannya.

Peggy Thoits defined “*social support as the participation of other people in an individual's coping efforts, including both problem-focused and emotion-focused coping*”³⁷. Peggy Thoits mendefinisikan dukungan sosial sebagai partisipasi orang lain dalam upaya mengatasi individu, termasuk fokus pada masalah dan fokus mengatasi emosi. Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan

³⁵ François Chamoux. *Hellenistic Civilization*. United States of America: Blackwell Publishing Ltd, 2003.

³⁶ Regan A.R. Gurung. *Health Psychology: A Cultural Approach, Second Edition*. Canada: Wadsworth, Cengage Learning., 2010.

³⁷ Marilyn B. Brewer dan Miles Hewstone. *Applied Social Psychology*. Australia: Blackwell Publishing Ltd, 2004.

dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut dalam upaya membantu atau memberikan dukungan kepada individu yang mempunyai masalah tersebut dengan kepedulian dan empati.

Ell defines "*social support as the emotional support, advice, guidance, and appraisal, as well as the material aid and service, that people obtain from their social relationship*"³⁸. Ell mendefinisikan dukungan sosial sebagai "dukungan emosional, nasihat, bimbingan, dan penilaian, serta bantuan barang dan jasa, bahwa orang-orang memperoleh dari hubungan sosial mereka". Dukungan emosional adalah dukungan yang melibatkan ekspresi dari empati, kepedulian, dan perhatian kepada orang lain yang membutuhkan. Dukungan informasi adalah dukungan yang terdiri dari, saran, nasihat, bimbingan, dan umpan balik mengenai apa yang dilakukan oleh orang lain. Dukungan penilaian atau penghargaan adalah dukungan yang terjadi lewat ungkapan hal-hal yang positif kepada orang lain, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan pendapat dan perasaan individu. Dukungan instrumental, yaitu dukungan yang berupa pemberian bantuan secara langsung seperti bantuan uang atau materi lainnya seperti barang dan jasa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah sejumlah bantuan dalam bentuk bantuan informasi, emosional, instrumental, penghargaan yang diterima dari orang lain dalam mengatasi masalah individu masing-masing

³⁸ Francis K. O. Yuen. *Social Work Practice with Children and Families*. United States and Canada: The Haworth Press, Inc., 2005.

orang agar mereka memperoleh hubungan sosial dan bagian dari jaringan komunikasi serta kewajiban bersama.

Dukungan sosial dipengaruhi oleh efikasi diri yang terjadi dalam diri siswa. Menurut McAuley *“Other research has shown that positive reinforcement and social support can have a positive influence on self efficacy”*³⁹. Bila diartikan, penelitian lain telah menunjukkan bahwa penguatan positif dan dukungan sosial dapat memiliki pengaruh positif terhadap efikasi diri.

Menurut Major *“Social support may enhance change because it contributes to self efficacy”*⁴⁰. Dapat diartikan, dukungan sosial dapat meningkatkan perubahan karena memberikan kontribusi terhadap efikasi diri.

Pendapat Uichol Kim et al. *“Social support received from significant others help to raises the self-efficacy beliefs for children and adolescents”*⁴¹. Jika diartikan, dukungan sosial yang diterima dari orang lain yang signifikan membantu meningkatkan keyakinan efikasi diri untuk anak-anak dan remaja.

Sementara menurut Duncan and McAuley *“Have found that social support influences exercise behaviors indirectly by improving one’s self-efficacy”*⁴². Dapat diartikan, telah menemukan bahwa dukungan sosial mempengaruhi perilaku latihan tidak langsung dengan meningkatkan efikasi diri seseorang.

³⁹ Glyn C. Roberts, Kevin S. Spink dan Cynthia L. Pemberton. *Learning Experiences In Sport Psychology: A Practical Guide To Help Students Understand The Major Concepts In Sport Psychology*. United States of America: Human Kinetics, 1999.

⁴⁰ Laura I., Carstensen dan Christine R. Hartel. *When I’m 64: The National Academies*. Washington, DC: National Academies Press, 2006.

⁴¹ Anthony J. Marsella, Ph. D. *International And Cultural Psychology*. United States of America: Spinger, 2006.

⁴² Gerdi Weidner, Maria S. Kopp dan Margareta Kristenson, *Heart Disease: Environment, Stress and Gender*. Netherlands: IOS Press, 2002.

Kemudian Sarason, Sarason, and Pierce mengatakan “*Report that social support is related to greater self efficacy, more effective stress management, and reduced anxiety*”⁴³. Jika diartikan: melaporkan bahwa dukungan sosial berhubungan dengan efikasi diri yang lebih besar, manajemen stress yang lebih efektif, dan mengurangi kecemasan.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri siswa. Dukungan sosial dapat memberikan kontribusi terhadap efikasi diri, dukungan sosial dapat meningkatkan secara signifikan efikasi diri, dukungan sosial berhubungan dengan lebih besar dengan efikasi diri.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah suatu bentuk bantuan, kenyamanan, penghargaan, kepedulian, dan informasi yang diberikan kepada individu yang membutuhkan untuk dapat merasakan manfaatnya.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pengembangan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis, dan emosinya dalam suatu lingkungan interaksi, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Dalam meningkatkan efikasi diri siswa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya terdiri dari kecerdasan emosional, kecemasan diri, kompetensi,

⁴³ Jim Taylor dan Shel Taylor. *Psychological Approaches To Sports Injury Rehabilitation*. United States of America: Aspen Publishers, Inc., 1997.

status sosial ekonomi, stres, keberhasilan belajar, dukungan sosial siswa dalam belajar.

Seluruh kegiatan belajar mengajar menuntut adanya suatu bentuk partisipasi dan keterlibatan siswa secara aktif dan menyeluruh dalam berbagai kegiatan, untuk itu diperlukan adanya suatu dukungan sosial dari dalam diri siswa. Adanya dukungan sosial dalam belajar siswa itu sangat penting. Siswa yang mendapat dukungan sosial senantiasa dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, mentaati tata tertib di sekolah, disiplin dalam belajar, tidak terlibat kasus di sekolah, sehingga yang berkaitan dengan masalah-masalah di sekolah kemudian dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan demikian, dukungan sosial yang dialami siswa dalam belajar akan dapat merangsang siswa untuk berpikir hal yang positif, mempengaruhi dalam berperilaku yang baik atau melakukan hal-hal yang baik, dan memahami pelajaran dengan lebih baik sehingga meningkatkan efikasi diri pada siswa. Dengan adanya dukungan sosial dari dalam diri siswa yang diberikan orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar, maka efikasi diri siswa yang didapat akan dapat menghasilkan siswa berprestasi di sekolah dan sesuai dengan harapan semua pihak dan tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Selanjutnya dapat diduga bahwa semakin tinggi dukungan sosial pada diri siswa maka akan semakin tinggi pula efikasi diri yang dimiliki oleh siswa.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: "Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa". Sehingga semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan guru kepada siswa, maka semakin tinggi efikasi diri pada siswa dan semakin rendah dukungan sosial yang diberikan guru kepada siswa, maka semakin rendah efikasi diri pada siswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa di SMK Patriot 2 Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Patriot 2 Bekasi. SMK Patriot 2 Bekasi beralamat di Jl. Kalibaru Timur Kec. Medan Satria – Kota Bekasi. Sekolah ini dipilih karena tempatnya sesuai dengan masalah yang ada di dalam judul penelitian. Waktu penelitian berlangsung selama 2 (dua) bulan dari bulan November 2011 sampai dengan Desember 2011 dengan alasan waktu tersebut merupakan waktu yang paling tepat dan dianggap efektif bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. SMK patriot 2 Bekasi mempunyai visi yaitu. Menjadi sekolah unggul dalam prestasi yang dilandasi iptak (ilmu pengetahuan dan akhlak) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Sedangkan SMK Patriot 2 Bekasi mempunyai misi yaitu:

1. Merencanakan serta meningkatkan prestasi melalui penegakan disiplin bagi seluruh warga sekolah.
2. Mewujudkan proses belajar mengajar yang berlandaskan pada minat dan bakat.

3. Meningkatkan kualitas sdm (sumber daya manusia) sebagai langkah nyata peningkatan mutu pendidikan.
4. Menciptakan sekolah indah, nyaman dan aman serta berkualitas dalam teknologi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode ini merupakan suatu metode yang datanya diperoleh dari responden dengan angket dan berdasarkan data yang telah ada sebelumnya. Penelitian dengan metode survey menurut Kerlinger (1973) yang dikutip oleh Sugiyono adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis⁴⁴.

Sedangkan alasan digunakannya pendekatan korelasional adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti yaitu dukungan sosial dan efikasi diri pada siswa, serta untuk mengetahui ada hubungan atau tidak.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), p. 7

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”⁴⁵. Populasi adalah “kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain”⁴⁶. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh siswa SMK Patriot 2 Bekasi. Populasi terjangkaunya kelas I dari semua Program Studi Keahlian Admisitrasi Perkantoran (AP) berjumlah 94 orang siswa dengan menggunakan Tabel Penentuan Jumlah Sampel oleh Sugiyono dengan tingkat kesalahan 5% didapatkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana yaitu “suatu cara pemilihan sejumlah elemen dari populasi untuk menjadi anggota sampel, dimana pemilihannya dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pemilihan dapat dilakukan dengan lotere / undian”⁴⁷.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu dukungan sosial (Variabel X) dengan efikasi diri (Variabel Y). Adapun instrumen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁵ *Ibid.*, p. 90

⁴⁶ Supranto, *Statistik Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 21

⁴⁷ *Ibid.*, p. 21

1. Efikasi Diri (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan diri yang dimiliki oleh siswa dengan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang meliputi *magnitude* (taraf kesulitan tugas), *strength* (kemantapan keyakinan / ketahanan), *generality* (keadaan yang umum).

b. Definisi Operasional

Efikasi diri siswa merupakan data primer yaitu data dikumpulkan langsung dan diperoleh dari sumber asli oleh peneliti dari para responden, bukan berasal dari pengumpulan data yang pernah dilakukan sebelumnya dan diukur dengan menggunakan kuesioner New General Self Efficacy Scale (NGSE) dengan 8 butir pernyataan yang menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Yang mencerminkan dimensi efikasi diri yaitu: *magnitude* (taraf kesulitan tugas), *strength* (kemantapan keyakinan / ketahanan), *generality* (keadaan yang umum). Instrumen NGSE telah dikembangkan disekolah yang dilakukan oleh Gilad Chen et al. didalam penelitiannya dengan nilai reliabilitas sebesar ($\alpha = 0.86$ dan 0.90)⁴⁸. Kemudian instrumen NGSE yang kedua dikembangkan diperusahaan dan diterapkan dalam penelitian Diemo Urbig dengan nilai reliabilitas sebesar ($r=0.952$)⁴⁹.

⁴⁸ Gilad Chen et al, "Validation of a New General Self Efficacy Scale", Organizational Research Methods. Jan 2001, pg. 62.
(<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=54&did=69556416&SrchMode=1&sid=1&Fmt=6&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1325726507&clientId=20824>).

⁴⁹ Diemo Urbig, "A Short Measure of Four types of Personal Optimism: Ability, Rivalry, Chance, and Social Support (ARCS)", JENA ECONOMIC RESEARCH PAPERS, 2008, (http://www.wiwi.uni-jena.de/Papers/jerp2009/wp_2009_018.pdf).

Selanjutnya untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan berdasarkan skala Likert yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap jawaban 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel III.1, berikut ini.

Tabel III.1
Skala Penilaian Variabel Y (Efikasi Diri)

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (Tidak Setuju)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

2. Dukungan Sosial (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Dukungan sosial adalah suatu bentuk bantuan, kenyamanan, penghargaan, kepedulian, dan informasi yang diberikan kepada individu yang membutuhkan untuk dapat merasakan manfaatnya.

b. Definisi Operasional

Dukungan sosial merupakan data primer yang diukur menggunakan kuesioner skala Likert yang terdiri dari pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan indikator dukungan sosial adalah bantuan, kenyamanan, penghargaan, peduli, informasi

dengan sub indikator meliputi: layanan / jasa, uang, barang, ungkapan hal positif, dorongan maju, menyetujui tindakan individu, nasihat, saran.

c. Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur dukungan sosial ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang akan dijadikan soal dalam melakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan indikator dan sub indikator dukungan sosial dapat dilihat pada tabel III.2 di bawah ini.

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Variabel X

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal			
			Sebelum Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
			+	-	+	-
Dukungan Sosial	Bantuan	• Layanan / Jasa	5, 13,21		4,12,18	
		• Uang	1,17		1,15	
		• Barang	2,11		2,10	
	Kenyamanan	-	19,25,27	4	16,21	
	Penghargaan	• Ungkapan hal positif	3,15,30	22	3,13,25	19
		• Dorongan maju	14	7		6
		• Menyetujui tindakan individu	16	9	14	8
	Peduli	-	10,12	23	9,11,	20
	Informasi	• Nasihat	6,26,29		5,22,24	
		• Saran	8,20,24,28		7,17,23	
Jumlah			25	5	21	4
Keterangan * = Drop						

Instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel dukungan sosial. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, responden disediakan beberapa alternatif jawaban. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif. Pilihan jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pernyataan positif.

Secara rinci, pernyataan, alternatif jawaban dan skor yang diberikan untuk setiap pilihan jawaban dijabarkan dalam tabel III.3 di bawah ini.

Tabel III.3
Skala Penilaian Variabel X (Dukungan Sosial)

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Dukungan Sosial

Proses pengembangan instrumen dukungan sosial dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner tertutup model skala Likert dengan 30 butir pernyataan yang mengacu kepada indikator dukungan sosial secara umum seperti yang terlihat pada tabel III.3.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel dukungan sosial.

Setelah disetujui selanjutnya instrumen diujicobakan kepada 30 siswa, dari semua siswa kelas I di Program Studi Keahlian Pemasaran secara acak. Proses validasi dilakukan dengan menganalisa data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir instrumen. Adapun rumus yang digunakan:

$$r_{hitung} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{(\sum X_i^2) (\sum X_t^2)}}$$

Dimana:

r_{hitung} : Koefisien antara skor butir dengan skor total

x_i^2 : Jumlah kuadrat deviasi skor butir dari x_i

x_t^2 : Jumlah deviasi skor total dari x_t

Kriteria minimum butir pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, didrop atau tidak digunakan. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dari 30 butir pernyataan setelah di uji validitas terdapat 5 butir pernyataan yang drop, sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 25 butir pernyataan.

Rumus untuk menghitung varians butir dan varians total adalah sebagai berikut:⁴⁸

$$\text{Rumus Varians Butir} \quad S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$$\text{Rumus Varians Total} \quad S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

⁵⁰ Burhan Nurgiyantoro. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada, 2004), p.76

Dimana:

S_i^2 : Jumlah varians butir

S_t^2 : Jumlah varians total

$\sum x_i^2$: Jumlah kuadrat deviasi skor butir dari x_i

$\sum x_t^2$: Jumlah kuadrat deviasi skor total dari x_t

N : Jumlah sampel

Selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas sebagai berikut:⁴⁹

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan (yang valid)

$\sum S_i^2$: Jumlah varians butir

S_t^2 : Varians total

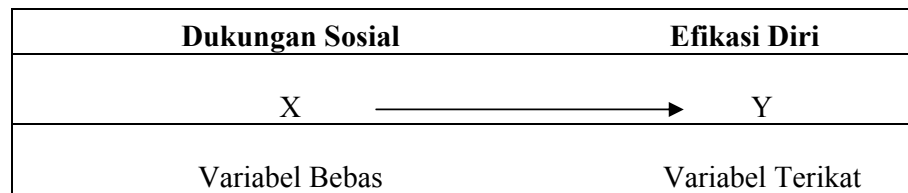
Berdasarkan rumus diatas, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan telah dinyatakan valid dihitung sehingga didapat varians butir (S_i^2) adalah 0.52. Selanjutnya dicari jumlah varians total (S_t^2) sebesar 157.67 kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Apha Cronbach* dan di dapat hasil r_{ii} yaitu 0.937.

⁵¹ *ibid*, p.349

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 25 butir yang digunakan sebagai instrumen final yang mengukur dukungan sosial.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel dukungan sosial sebagai variabel X dan efikasi diri sebagai variabel Y, konstelasi hubungan antar variabel ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Variabel Bebas, yaitu Dukungan Sosial

Y : Variabel Terikat, yaitu Efikasi Diri

→ : Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini sesuai dengan metodologi dan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa. Dilakukan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi: $\hat{Y} = a + bX$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana:

\hat{Y} : Y yang diprediksikan

X : Variabel bebas

b : Koefisien arah regresi linier

a : Bilangan konstan

n : Jumlah sampel

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan

$(\alpha) = 0,05$. Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

$F(Z_i)$: merupakan peluang angka baku

$S(Z_i)$: merupakan proporsi angka baku

L_o : L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis Statistik:

H_o : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian:

Jika L_o (hitung) $<$ L_t (tabel), maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier.

Hipotesis Statistika:

$$H_o : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_i : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian:

Terima H_o jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_o jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Persamaan regresi dinyatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Untuk mengetahui keberartian dan linieritas persamaan regresi di atas digunakan tabel anava berikut ini:

Tabel III.4
Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearitas Regresi

Sumber Varians	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{hitung} (F_o)$	Ket
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$			
Regresi (a/b)	1	$\sum XY$	$\frac{JK(b/a)}{dk(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(res)}$	Fo > Ft Maka Regresi Berarti
Residu / Sisa (res)	n - 2	$JK(T) - JK(a) - JK(b)$	$\frac{JK(res)}{dk(res)}$		
Tuna Cocok (TC)	k - 2	$JK(res) - JK(G)$	$\frac{JK(TC)}{Dk(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	Fo < Ft Maka Regresi Berbentuk Linear
Galat Kekeliruan (G)	n - k	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{nk}$	$\frac{JK(G)}{Dk(G)}$		

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak.

Hipotesis statistik:

$$H_o : \beta \leq 0$$

$$H_i : \beta > 0$$

Kriteria Pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak H_0

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson yaitu:

$$R_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2)} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi X dan Y

$\sum XY$: jumlah perkalian skor X dan skor Y

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor Y

n : jumlah sampel yang diuji

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Uji ini untuk mengetahui koefisien korelasi menggunakan Uji - t dengan

rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : skor signifikansi koefisien korelasi

r : koefisien product moment

n : banyaknya sampel / data

Hipotesis statistik:

$$H_0: \rho \leq 0$$

$$H_1: \rho > 0$$

Kriteria Pengujian:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka koefisien korelasi berarti.

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) = $n-2$. Dengan demikian dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini untuk mengetahui berapa besar variasi Y ditentukan oleh X dengan

rumus:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD : Koefisien determinasi

r_{xy} : Koefisien Korelasi *Product Moment*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Berdasarkan jumlah variabel kepada masalah penelitian maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua. Kedua variabel tersebut yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu yang mempengaruhi yang dilambangkan dengan X, dalam penelitian ini variabel bebas adalah dukungan sosial. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi yang dilambangkan dengan Y, dalam penelitian ini variabel terikat adalah efikasi diri pada siswa.

1. Efikasi Diri

Data efikasi diri (variabel Y) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner skala likert yang diisi oleh 72 orang siswa SMK Patriot 2 Bekasi sebagai responden. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh skor terendah 20 dan skor tertinggi 40, skor rata-rata (\bar{Y}) sebesar 30.61. Varians (S^2) sebesar 18.100 dan simpangan baku (S) sebesar 4.254. (Proses perhitungan pada lampiran 31).

Distribusi frekuensi data efikasi diri yaitu rentang skor 20 banyak kelas interval 7 dan panjang kelas adalah 3. (Proses perhitungan pada lampiran 24).

Untuk menentukan kelas interval menggunakan rumus sturges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log n$.

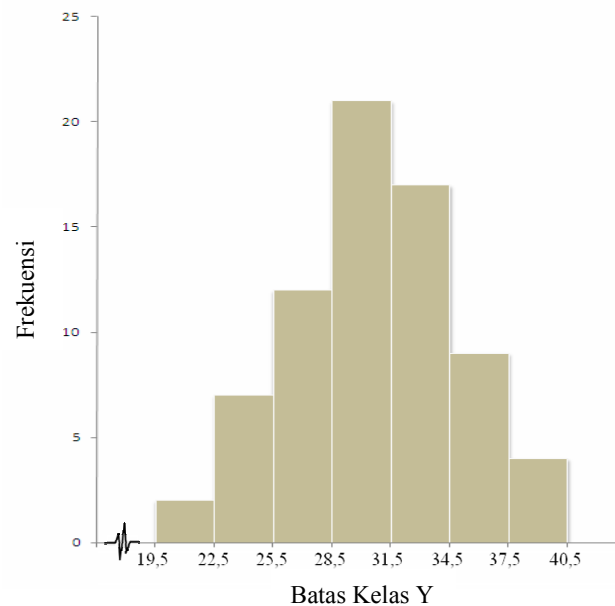
Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Efikasi Diri (Y)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
20 - 22	19.5	22.5	2	2.8%
23 - 25	22.5	25.5	7	9.7%
26 - 28	25.5	28.5	12	16.7%
29 - 31	28.5	31.5	21	29.2%
32 - 34	31.5	34.5	17	23.6%
35 - 37	34.5	37.5	9	12.5%
38 - 40	37.5	40.5	4	5.6%
Jumlah			72	100%

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi diatas tentang variabel efikasi diri berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram. Berdasarkan gambar pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel efikasi diri yaitu 21 terletak pada interval kelas ke 4, yakni antara 29 – 31 dengan frekuensi relatif sebesar 29.2%. Dan frekuensi terendahnya adalah 2 yaitu terletak pada interval kelas ke-1 dengan frekuensi relatif 2.8%.

Berdasarkan pengolahan data responden pada rata-rata skor hitung dapat dilihat pada dimensi efikasi diri yang meliputi magnitude (taraf kesulitan tugas), strength (kemantapan keyakinan / ketahanan) dan generality (keadaan yang umum). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa skor dimensi terbesar dan yang paling berpengaruh pada variabel efikasi diri adalah dimensi generality sebesar 281. Sedangkan skor dimensi terendah adalah magnitude sebesar 267.67 dan dimensi strength dengan skor sebesar 279.67. Setiap nilai dari rata-rata skor

hitung itu didapat dari total jumlah keseluruhan dari masing-masing dimensi pada efikasi diri dibagi dengan jumlah butir soal masing-masing dimensi dari efikasi diri (Proses perhitungan pada lampiran 26).



Gambar IV.1
Grafik Histogram Efikasi Diri
Variabel Y

2. Dukungan Sosial

Data dukungan sosial (variabel X) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner skala likert yang diisi oleh 72 orang siswa SMK Patriot 2 Bekasi sebagai responden. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 71 dan skor tertinggi 112, skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 94.10, varians (S^2) sebesar 85.864 dan simpangan baku (S) sebesar 9.266 (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 31).

Distribusi frekuensi dari data dukungan sosial didapat rentang skor adalah 41, banyak interval kelas 7, dan panjang kelas interval adalah 6. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 27).

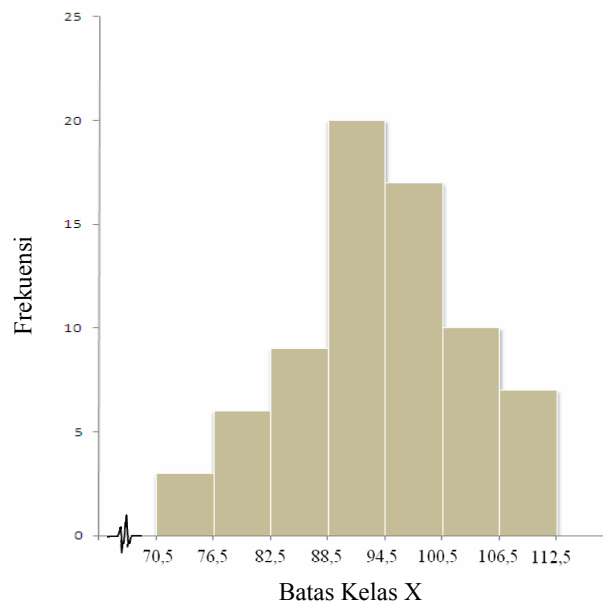
Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial (X)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
71 - 76	70.5	76.5	3	4.2%
77 - 82	76.5	82.5	6	8.3%
83 - 88	82.5	88.5	9	12.5%
89 - 94	88.5	94.5	20	27.8%
95 - 100	94.5	100.5	17	23.6%
101 - 106	100.5	106.5	10	13.9%
107 - 112	106.5	112.5	7	9.7%
Jumlah			72	100%

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi diatas tentang variabel dukungan sosial berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram. Berdasarkan gambar pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel dukungan sosial yaitu 20 terletak pada interval kelas ke 4, yakni antara 89 – 94 dengan frekuensi relatif sebesar 27.8%. Dan frekuensi terendahnya adalah 3 yaitu terletak pada interval kelas ke-1 dengan frekuensi relatif 4.2%.

Berdasarkan pengolahan data responden pada rata-rata skor hitung dapat dilihat pada indikator dukungan sosial yang meliputi bantuan, kenyamanan, penghargaan, peduli dan informasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa skor indikator terbesar dan yang paling berpengaruh pada variabel dukungan sosial adalah indikator penghargaan dengan skor sebesar 655.

Sedangkan skor indikator terendah adalah kenyamanan sebesar 249,5, indikator bantuan dengan skor sebesar 281.86, indikator informasi dengan skor sebesar 260.83, indikator peduli dengan skor sebesar 257.67. Setiap nilai dari rata-rata skor hitung itu didapat dari total jumlah keseluruhan dari masing-masing indikator pada dukungan sosial dibagi dengan jumlah butir soal masing-masing indikator dari dukungan sosial (Proses perhitungan pada lampiran 29).



Gambar IV.2
Grafik Histogram Dukungan Sosial
Variabel X

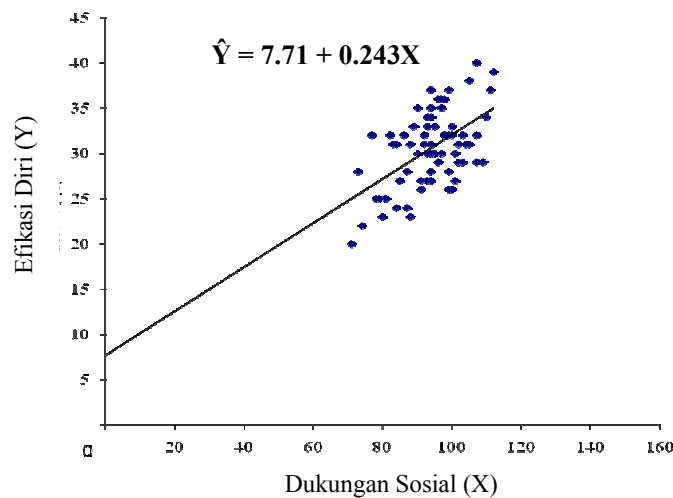
B. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang dilakukan adalah regresi linier sederhana. Persamaan regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa.

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa menghasilkan koefisien arah

regresi sebesar 0.243 dan konstanta sebesar 7.71. Dengan demikian bentuk hubungan antara dukungan sosial (X) dengan efikasi diri (Y) pada siswa memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 7.71 + 0.243X$. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor dukungan sosial akan mengakibatkan kenaikan efikasi diri sebesar 0.243 skor pada konstanta 7.71. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 33).

Persamaan garis linier regresi $\hat{Y} = 7.71 + 0.243X$ dapat dilihat pada Gambar IV.3 berikut:



Gambar IV.3
Persamaan Garis Regresi $\hat{Y} = 7.71 + 0.243X$

C. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Pengujian normalitas variabel dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ untuk sampel sebanyak 72 responden siswa, dengan kriteria

pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (Lo) < L_{tabel} (Lt)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan Uji Liliefors, $L_{hitung} (Lo) = 0.071$, $L_{tabel} (Lt) = 0.104$, ini menandakan bahwa $L_{hitung} (Lo) < L_{tabel} (Lt)$, berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal, berarti penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada lampiran. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

n	α	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
72	0.05	0.071	0.104	Normal

2. Pengujian linieritas regresi untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linieritas regresi dengan dk pembilang $(k-2) = 35$ dan dk penyebut $(n-k) = 35$, dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $F_{hitung} = 0.83$ sedangkan $F_{tabel} = 1.80$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0.83 < F_{tabel} = 1.80$ yang berarti regresi linear. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 43).

Pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang satu dan dk penyebut Dicari pada tabel berdistribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut $((n-2) = 72 - 2 = 70)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, didapat $F_{hitung} = 27.36$ sedangkan $F_{tabel} = 3.98$. dari hasil pengujian seperti ditunjukkan pada tabel IV.4 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 27.36 > F_{tabel} = 3.98$ hal tersebut menunjukkan bahwa regresi sangat berarti.

Tabel IV.4
Tabel Anava Untuk Pengujian Signifikan dan Linieritas Persamaan Regresi
Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri Pada Siswa
 $\hat{Y} = 7.71 + 0.243 X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	72	68752.00			
Regresi (a)	1	67466.89			
Regresi (b/a)	1	361.11	361.11	27.36	3.98
Sisa	70	924.00	13.20		
Tuna Cocok	35	418.89	11.97		
Galat	35	505.12	14.43	0.83	1.80
Kekeliruan					

Ket:

Regresi Signifikan $F_{hitung} (27.36) > F_{tabel} (3.98)$

Regresi linier $F_{hitung} (0.83) < F_{tabel} (1.80)$

Hasil pengujian pada tabel IV.4 diatas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa adalah linier dan signifikan. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor dukungan sosial akan mengakibatkan kenaikan efikasi diri pada siswa sebesar 0.243 skor pada konstanta 7.71.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah “Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa”. Selanjutnya dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan linieritas persamaan regresi dukungan sosial dan efikasi diri yang hasil perhitungan disajikan dalam tabel IV.4.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dukungan sosial bukan secara kebetulan mempunyai hubungan dengan efikasi diri pada siswa, melainkan

didasarkan pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0.05$).

Analisis koefisien korelasi berguna untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0.530$ (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 44). Untuk uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada tabel IV.5

Tabel IV.5
Pengujian Signifikansi
Koefisien Korelasi antara X dan Y

Koefisien Antra	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
				$\alpha = 0.05$
X dan Y	0.530	0.2810	5.23	1.67

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa sebagaimana terlihat pada tabel IV.5 di atas diperoleh $t_{hitung} = 5.23 > t_{tabel} = 1.67$. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 45).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0.530$ adalah signifikan. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa dengan koefisien determinasi $r_{xy}^2 = (0.530)^2 = 0.2810$. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 46). Hal ini berarti sebesar 0.2810 variasi efikasi diri pada siswa (Y) ditentukan oleh dukungan sosial (X).

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis yang telah dikemukakan di atas, diketahui adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa di SMK Patriot 2 Bekasi yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 5.23 jauh lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ yaitu 1.67. Pola hubungan antar kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 7.71 + 0.243X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan 1 tingkat dukungan sosial akan mengakibatkan kenaikan efikasi diri pada siswa sebesar 0.243 skor pada konstanta 7.71.

Hasil analisis korelasi sederhana antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0.530. Nilai ini memberikan pengertian bahwa ada keterkaitan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa, karena r sebesar 0.530 artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula efikasi diri yang siswa rasakan. Demikian pula sebaliknya, makin rendah dukungan sosial, makin rendah pula efikasi diri pada siswa di SMK Patriot 2 Bekasi.

Besarnya variasi variabel efikasi diri pada siswa ditentukan oleh variabel dukungan sosial dan dapat diketahui dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0.2810, secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 28.10% variasi perubahan efikasi diri pada siswa di SMK Patriot 2 Bekasi, ditentukan atau dipengaruhi oleh dukungan sosial.

Dari hasil perhitungan tersebut maka hasil penelitian diinterpretasikan bahwa dukungan sosial mempengaruhi efikasi diri pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya dukungan sosial yang dialami siswa dapat mengakibatkan semakin tingginya efikasi diri siswa di SMK Patriot 2 Bekasi.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam kegiatan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian ini hanya meneliti 2 (dua) variabel saja, dukungan sosial dan efikasi diri pada siswa. Sedangkan pada variabel terikat yaitu efikasi diri pada siswa yang tidak selalu dipengaruhi oleh dukungan sosial tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.
2. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya perwakilan dari kelas 1 (satu) siswa di SMK Patriot 2 Bekasi.
3. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga dalam menyelesaikan penelitian.
4. Kesibukan yang dihadapi oleh siswa dalam aktivitas belajarnya menyebabkan kurang lancarnya proses penjangkaran data.
5. Alternatif jawaban kuesioner yang disebarkan kepada responden telah di tentukan sehingga responden tidak dapat mengungkapkan banyak hal.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data deskriptif, analisis, interpretasi data dan pengolahan statistik yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

Dukungan sosial adalah suatu bentuk bantuan, kenyamanan, penghargaan, kepedulian, dan informasi yang diberikan kepada individu yang membutuhkan untuk dapat merasakan manfaatnya. Efikasi diri adalah keyakinan diri yang dimiliki oleh siswa dengan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang meliputi magnitude (taraf kesulitan tugas), strength (kemantapan keyakinan / ketahanan), generality (keadaan yang umum). Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dan uji mengenai hubungan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa di SMK Patriot 2 Bekasi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang dialami siswa maka dapat mengakibatkan semakin tingginya efikasi diri yang dirasakan pada siswa di SMK Patriot 2 Bekasi. Dalam dimensi generality (keadaan yang umum) yang paling berpengaruh pada variabel efikasi diri dengan rata-rata skor hitung sebesar 281, yang terjadi pada efikasi diri siswa yang rendah di SMK Patriot 2 Bekasi. Sedangkan dalam indikator penghargaan yang paling berpengaruh pada variabel dukungan sosial dengan rata-rata skor hitung sebesar 655, yang menunjukkan

bentuk dukungan sosial dari guru yang diberikan kepada siswa di SMK Patriot 2 Bekasi masih rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah:

Dukungan sosial yang besar dari guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah agar dapat mencapai efikasi diri yang tinggi pada siswa; Efikasi diri pada siswa dipengaruhi secara positif oleh dukungan sosial. Hal ini berdampak dalam pentingnya upaya peningkatan dukungan sosial yang terjadi pada efikasi diri siswa; Apabila dukungan sosial yang terjadi di sekolah dalam keadaan baik, maka siswa akan merasa lebih termotivasi didalam belajar, sehingga efikasi diri pada siswa akan meningkat. Dukungan sosial yang diberikan guru pada masing-masing siswa di program studi keahlian pemasaran dan program studi administrasi perkantoran adalah sama disekolah tersebut. Guru-guru disana tidak membedakan siswanya bila siswa tersebut sedang mengalami masalah pada efikasi dirinya. Misalnya: guru dari prodi pm atau ap, kurang menangani masalah permasalahan siswa seperti : (1) sikap guru yang kurang memperhatikan dan acuh terhadap siswa disekolah, khususnya bagi siswa yang bermasalah dalam perilaku yang tidak menyenangkan (2) sikap guru yang sering memarahi siswanya karena melakukan pelanggaran tata tertib disekolah, (3) guru yang tidak memberikan perhatian secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar (4) guru memberikan sistem pengajaran yang kurang menyenangkan

siswa. Menjadi seorang guru sebaiknya haruslah memberikan dukungan sosial yang sepatutnya diberikan terhadap siswa di sekolah tersebut agar siswa tersebut merasa tidak diabaikan dan lebih diperhatikan oleh guru tersebut, sehingga akan menimbulkan efikasi yang tinggi terhadap siswa disana

C. Saran

Dengan adanya hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dukungan sosial dari guru yang diterima oleh siswa disekolah sebaiknya dapat meningkatkan efikasi diri pada siswa. Seperti pemberian bantuan, kenyamanan, penghargaan, kepedulian, dan informasi yang diberikan guru kepada siswa disekolah.
2. Sebaiknya siswa haruslah memiliki efikasi diri yang tinggi, agar dapat menerima dengan baik setiap tugas yang diberikan oleh guru dalam belajar.
3. Guru sebaiknya memberikan dukungan sosial yang besar kepada siswanya, agar dapat mengakibatkan efikasi diri yang tinggi pada siswa.
4. Siswa sebaiknya memiliki keyakinan untuk menilai kemampuan akan dirinya pada semua mata pelajaran (generality) yang diberikan guru disekolah.
5. Guru harus lebih memperhatikan dukungan sosial yang diberikan kepada siswa dalam bentuk penghargaan.
6. Diperlukannya upaya dalam bentuk bantuan yang bersifat motivator, hubungan yang harmonis, perhatian yang penuh dalam membangun efikasi diri pada siswa sehingga siswa menjadi lebih terpacu lagi untuk mencapai keberhasilan dalam tujuan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W. dan Sid F. Bourke. *Assessing Affective Characteristics in the Schools*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., 2000.
- Anfara, Vincent A., JR, et al. *The Encyclopedia of Middle Grades Education*. United States of America: National Middle School Association, 2005.
- Assaat, Ikramia Irza. "Persepsi atas Program Akselerasi dan Stres Akademik", *Jurnal PROVITAE*. Mei 2007, Volume 3, No. 01.
- Athanasou, James A. dan Raoul Van Esbroeck. *International Handbook of Career Guidance*. Sydney, Australia: Springer Science and Business Media B.V., 2008.
- Barling, Julian, E. Kevin Kelloway, dan Michael R. Frone. *Handbook of Work Stress*. California: Sage Publications, Inc., 2005.
- Bell, Paul A., et al. *Environmental Psychology: Fifth Edition*. Sea Harbor Drive, Orlando: Harcourt, Inc., 2001.
- Bingham, Lisa Blomgren dan Rosemary O'Leary. *Big Ideas in Collaborative Public Management*. New York: M.E. Sharpe, Inc., 2008.
- Borkowski, John G., Sharon Landesman Ramey, dan Marie Bristol-Power. *Parenting and the Child's World: Influences on Academic, Intellectual, and Social Emotional Development*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., 2002.
- Brough, Paula dan Judi Pears. "Evaluating The Influence The Type Of Social Support On Job Satisfaction And Work Related Psychological Well-Being", *International Journal of Organizational Behaviour*, Volume 8 (2), 472-485.
- Brewer, Marilyn B., dan Miles Hewstone. *Applied Social Psychology*. Australia: Blackwell Publishing Ltd, 2004.
- Butler, Sandra S., dan PhD, Lenard W. Kaye, DSW. *Gerontological Social Work In Small Towns And Rural Communities*. United States of America: Jennifer Gaska, 2003.
- Carstensen, Laura I., dan Christine R. Hartel. *When I'm 64: The National Academies*. Washington, DC: National Academies Press, 2006.
- Coffman, Maren J., PhD, RN, "Effects of Tangible Social Support and Depression on Diabetes Self-Efficacy", *JOURNAL OF GERONTOLOGICAL NURSING*. 2008 vol. 34, no. 4.

<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=340&did=1456305981&SrchMode=1&sid=1&Fmt=6&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1289553703&clientId=20824>.

Coreil, Jeannine, Carol A. Bryant, dan J. Neil Henderdon. *Social and Behavioral Foundations of Public Health*. California: Sage Publications, Inc., 2001.

Chan, Fong, Elizabeth Da Silva Cardoso, dan Julie A. Chonister. *Understanding Psychosocial Adjustment To Chronic Illness And Disability: A Handbook For Evidence-Based Practitioners In Rehabilitation*. New York: Springer Publishing Company, LLC, 2009.

Chen, Gilad , et al, "Validation of a New General Self Efficacy Scale", *Organizational Research Methods*. Jan 2001, pg. 62.
<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=54&did=69556416&SrchMode=1&sid=1&Fmt=6&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1325726507&clientId=20824>.

Chamoux, François. *Hellenistic Civilization*. United States of America: Blackwell Publishing Ltd, 2003.

Djastuti, Indi dan Moga Indah Catur Budi Lestari, "Analisis Pengaruh Dukungan Sosial, Kejelasan Peran dan Orientasi Belajar Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan", *Jurnal Bisnis Strategi*. Juli 2005, Vol. 14, No. 1.

Dubois, David L. dan Michael J. Karcher. *Handbook of Youth Mentoring*. California: Sage Publications, Inc., 2005.

Fathiyah, Kartika Nur. "Konseling Kesehatan Untuk Peningkatan Efikasi Diri Remaja Terhadap Resiko Kesehatan", *Paradigma*, Januari 2006, No. 01, Th.I.

Goodill, Sharon W. *An Introduction to Medical Dance / Movement Therapy: Healt Care in Motion*. London: Jessica Kingsley Publisher, 2005.

Greenberg, Jeff, Sander L. Koole, dan Tom Pyszczynski. *Handbook of Experimental Existential Psychology*. New York: A Division of Guilford Publications, Inc., 2004.

Gurung, Regan A.R. *Health Psychology: A Cultural Approach, Second Edition*. Canada: Wadsworth, Cengage Learning., 2010.

Kay A., dan Van Norman. *Exercise and Wellness for Older Adults: Practical Programming Strategies*. United States of America: Human Kinetics, 2010.

- Komandiyahrini, Eko, Lidya Freyani Hawadi. "Hubungan Self Efficacy Dan Kematangan Dalam Memilih Karir Siswa Program Percepatan Belajar", *Gifted Review Jurnal Keberbakatan & Kreativitas*, Februari 2008, Vol. 02. No. 01.
- Lenzner, Andrea. *Women in Mathematics*. Germany: Waxmann Verlag GmbH, 2006.
- Marliyah, Lina, Fransisca I. R. Dewi, dan P. Tommy Y. S. Suyasa, "Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja", *Jurnal PROVITAE*. Desember 2004, Volume 1, No. 1.
- McKenzie, Karen. "Promoting social support for vulnerable parents", *Learning Disability Practice*. May 2010, Vol. 13, iss. 4; p. 30 (4 pages). <http://proquest.umi.com/pqdweb?index=25&did=2053923921&SrchMode=1&sid=1&Fmt=6&Vinst=PROD&Vtype=PQD&RQT=309&Vname=PQD&TS=1279032261&clientId=45625>.
- Marsella, Anthony J., Ph. D. *International And Cultural Psychology*. United States of America: Springer, 2006.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada, 2004.
- Phillips, Jean dan Stanley M. Gully. *Organizational Behavior: Tools for Success*. Canada: Nelson Education. Ltd, 2012.
- Roberts, Glyn C., Kevin S. Spink dan Cynthia L. Pemberton. *Learning Experiences In Sport Psychology: A Practical Guide To Help Students Understand The Major Concepts In Sport Psychology*. United States of America: Human Kinetics, 1999.
- Schreuder, AMG dan M Coetzee. *Careers an Organisational Perspective*. South Africa: Juta & Co. Ltd, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Supranto. *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Supriyana, Yayan, Helma Rusdy. "Hubungan Antara Self Efficacy (Keyakinan Diri) Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta", *Wahana Akuntansi Jurnal Ilmiah*, Juli 2007, Volume 2, No. 1.
- Taylor, Jim dan Shel Taylor. *Psychological Approaches To Sports Injury Rehabilitation*. United States of America: Aspen Publishers, Inc., 1997.

- Tomlin, Kathyleen M., et al. *Motivational Interviewing & Stages of Change: Integrating Best Practices for Substance Abuse Professionals*. United States of America: Kathyleen Tomlin and Helen Richardson, 2004.
- Urbig, Diemo, "A Short Measure of Four types of Personal Optimism: Ability, Rivalry, Chance, and Social Support (ARCS)", JENA ECONOMIC RESEARCH PAPERS, 2008.
http://www.wiwi.uni-jena.de/Papers/jerp2009/wp_2009_018.pdf.
- Widyastuti, Paula Sinta Aryani dan Salamah Wahyuni. "Pengaruh Kepribadian Terhadap Self Efficacy Dan Proses Penentuan Tujuan (Goal Setting) Dalam Rangka Memprediksi Kinerja Individu (Penelitian Pada Mahasiswa di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta)", *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2003, Vol. 3, No. 1, 01-17.
- Waspodo, Muktiono. "Stategi Pembelajaran Dan Efikasi Diri Warga Belajar Terhadap Capaian Belajar", *Jurnal Ilmiah Visi PTK-PNF*, 2007, Vol. 2, No. 2.
- Webb, Nancy Boyd. *Mass Trauma And Violence: Helping Families and Children Cope*. New York: A Division of Guilford Publications, Inc., 2004.
- Weidner, Gerdi, Maria S. Kopp dan Margareta Kristenson, *Heart Disease: Environment, Stress and Gender*. Netherlands: IOS Press, 2002.
- Yuen, Francis K. O. *Social Work Practice with Children and Families*. United States and Canada: The Haworth Press, Inc., 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fifi Afrinatilofa, lahir di Jakarta pada tanggal 11 April 1986, anak pertama dari tiga bersaudara. Peneliti mengawali pendidikannya di SDN Rawamangun 07 Pagi Jakarta Timur. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke SLTP Negeri 74 Jakarta Timur. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan ke SMU Diponegoro 1 Jakarta

Timur. Dan terakhir menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Program Studi Pendidikan Ekonomi. Pengalaman Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Direktorat Jenderal Pajak Pulogadung dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK N 46 Jakarta Timur.